

PENERAPAN BATIK DAYAK TAGHOL PADA DESAIN INTERIOR LOBBY GEDUNG BADAN PENGAWASAN KEUANGAN DAN PEMBANGUNAN KALIMANTAN UTARA

Dhelia Meity Ningtyas Hermawan¹,

Anwar Subkiman²

^{1,2} Program Studi Desain Interior, Fakultas Arsitektur
dan Desain, Institut Teknologi Nasional Bandung,
Indonesia

Abstract

The Financial and Development Supervisory Agency building is a government building that is spread across almost every region in Indonesia. This is based on its main function as an institution that supervises the planning and implementation of the use of state/regional assets. The spread of this institution in various regions means that the interior design of the building is adjusted to the conditions and culture of each region, one of which is North Kalimantan. Adapting the design to the culture of the North Kalimantan region was carried out by applying Dayak Taghol batik elements to the lobby area. This research uses qualitative methods with semiotic analysis with the final result being the interior design of the lobby area of the North Kalimantan Financial and Development Supervisory Agency Building which emphasizes Dayak Taghol batik elements as a form of aesthetics, and also as one of the regional identities of North Kalimantan.

Keywords: Interior Design; Culture; Dayak Taghol Motifs; Design; Building

Abstrak

Gedung Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan merupakan sebuah gedung pemerintah yang tersebar hampir di setiap daerah di Indonesia. Hal ini di dasari pada fungsi utamanya sebagai lembaga yang melakukan pengawasan terhadap perencanaan dan pelaksanaan pemanfaatan aset negara/daerah. Tersebar nya lembaga ini di berbagai daerah membuat desain interior pada gedung mengalami penyesuaian dengan keadaan dan kebudayaan pada masing-masing daerah, salah satunya Kalimantan Utara. Penyesuaian desain dengan kultur dan kebudayaan pada daerah Kalimantan Utara dilakukan dengan cara mengaplikasikan unsur batik Dayak Taghol pada area lobby. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisa semiotika dengan hasil akhir yaitu desain interior area lobby Gedung Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Kalimantan Utara yang mengedepankan unsur batik Dayak Taghol sebagai bentuk estetika, dan juga sebagai salah satu identitas daerah Kalimantan Utara.

Kata Kunci: Desain Interior; Kebudayaan; Motif Dayak Taghol; Perancangan; Gedung

Pendahuluan

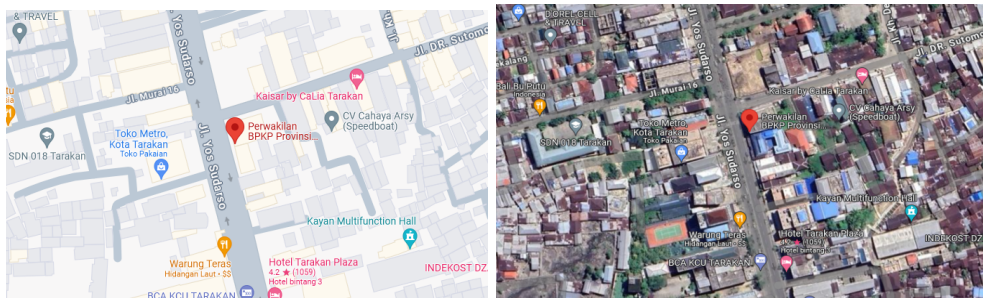
Seiring berkembangnya zaman, interior pada sebuah bangunan menjadi penunjang dalam pembentukan suasana dan ciri khas akan suatu bangunan tersebut. Perancangan interior mulai banyak digunakan dalam perancangan bangunan seperti hotel, café, dan juga restoran. Tidak hanya itu, munculnya bangunan pemerintah seperti kantor kedinasan, kantor pajak, dan kantor BPKP juga banyak menggunakan jasa desain interior untuk menciptakan suasana yang menjadi identitas dari bangunan tersebut.

Gedung Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Kalimantan Utara merupakan bangunan yang dikelola di bawah Pemerintah Kalimantan Utara. Gedung ini merupakan gedung pemerintahan yang masih dalam tahap pembangunan sehingga ada beberapa ruangan yang belum mengimplementasikan rancangan interior. Gedung ini berlokasi di Jl. Poros Bangunan – Malinau, Kel. Jelarai Selor Kec. Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara 77212. Perancangan Gedung BPKP ini menerapkan salah satu unsur kebudayaan daerahnya, yaitu dengan menggunakan unsur batik Dayak Taghol sebagai bentuk identitas daerah Kalimantan Utara.

Kebudayaan adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan cipta, rasa, karsa, dan karya masyarakat (Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2017). Setiap masyarakat dapat berperan aktif dalam pemajuan kebudayaan. Pemajuan kebudayaan adalah sebuah tindakan yang dilakukan terhadap objek seperti inventarisasi, pengamanan, pemeliharaan, dan penyelamatan (Undang-Undang Pemajuan Kebudayaan). Kebudayaan memiliki 10 objek seperti lisan, manuskrip, adat istiadat, permainan rakyat, olahraga nasional, pengetahuan tradisional, teknologi nasional, seni, bahasa, dan ritus.

Seni merupakan sebuah ekspresi artistik individu, kolektif, atau komunal yang berbasis warisan budaya atau kreativitas penciptaan baru yang terwujud dalam berbagai bentuk kegiatan. Seni terdiri dari seni pertunjukan, seni rupa, seni sastra, film, dan seni media. Batik merupakan sebuah karya yang termasuk ke dalam seni rupa di atas kain yang memadukan antara seni dan teknologi. Batik mendapatkan pengakuan dari UNESCO pada tahun 2009 sebagai warisan kemanusiaan dalam budaya lisan dan budaya non bendawi.

Indonesia adalah negara dengan beragam suku bangsa, bahasa, dan agama. Keberagaman suku ini menjadi alasan banyak nya motif batik di setiap daerah yang digunakan sebagai identitas. Pola yang tercantum pada setiap motif batik mengandung makna yang berbeda dilihat dari mana motif batik itu berasal. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat diputuskan bahwa penggunaan batik memiliki arti penting dalam kehidupan masyarakat Indonesia, yaitu sebagai bentuk identitas suatu daerah. Hal ini diterapkan juga pada perancangan desain interior Gedung Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kalimantan Utara yang menerapkan unsur batik Dayak Taghol ebagai salah satu motif batik pada daerah Kalimantan Utara dengan tujuan menciptakan fasilitas negara yang selain berfungsi sesuai tugasnya juga dapat membantu proses pengembangan nilai budaya lokal.



Gambar 1. Peta Lapangan Bangunan

Sumber : Data Pribadi

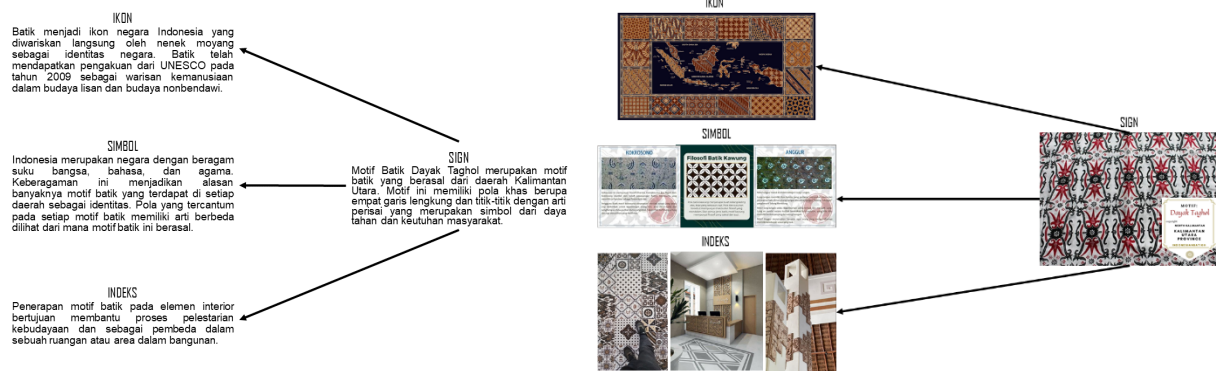
Metode

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika. Semiotika merupakan sebuah ilmu yang mempelajari tanda-tanda pada suatu objek. Tanda mempunyai dua aspek yaitu penanda dan petanda. Penanda (*signifié, significant*) merupakan bentuk formal dari tanda, dalam bahasa berupa satuan bunyi, atau huruf dalam sastra tulis, sedangkan petanda (*signified*) yaitu berarti apa yang ditandai oleh penanda tersebut.

Hubungan antara penanda dengan petanda terbagi menjadi tiga jenis yaitu *ikon*, *indeks*, dan *simbol*. *Ikon* adalah tanda yang hubungan antara penanda dengan petanda nya bersifat alamiah, misalnya gambar atau potret. *Indeks* adalah tanda yang menunjukkan hubungan alami bersifat kausalitas, misalnya asap yang menandai api, dan mendung yang menandai hujan. Sedangkan *simbol* adalah tanda yang tidak menunjukkan adanya hubungan alami. Hubungan *simbol* memerlukan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah dihubungkan dengan objek.

Negara Indonesia mendapatkan julukan sebagai bangsa dengan keberagaman budaya yang begitu melekat. Sebagai contoh, batik termasuk salah satu budaya khas negara Indonesia yang menjadi identitas bangsa. Dalam sejarah perkembangan batik di Indonesia, pada zaman kuno batik dipakai untuk semua keperluan manusia mulai dari kopohan bayi, pakaian kebesaran raja, sampai berkembang di luar keratin ketika para abdi raja memberikan ilmu membatiknnya pada masyarakat setempat. Dalam perkembangan inilah batik mulai disukai oleh masyarakat sekaligus menjadi komoditi perdagangan. Melalui perkembangan zaman dan kebudayaan masyarakat setempat, pola dan motif batik pun selalu berubah namun tetap memiliki makna yang sama.

Batik mendapat pengakuan dari dunia sejak dulu, terlebih pada saat batik resmi diakui sebagai World Heritage oleh UNESCO pada tahun 2009. Dengan diakuinya batik di kancah internasional, masyarakat Indonesia harus dapat berupaya dalam melestarikan, mengembangkan, dan juga menjaganya. Proses melestarikan batik kini beragam, mulai dari penggunaan motif batik sebagai pakaian, desain poster, dan desain ruangan. Pada penelitian ini, motif batik diterapkan dalam desain sebuah area lobby dengan harapan dapat menjadikan fasilitas yang mampu membantu proses pelestarian kebudayaan lokal melalui unsur desain interior.



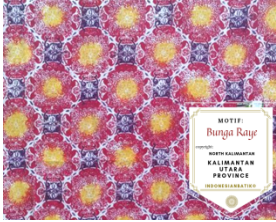
Gambar 2. Skematik Prinsip Semiotika
Sumber : Data Pribadi

Hasil dan Pembahasan

Deskripsi Ragam Hias Kalimantan Utara

Ragam hias merupakan bentuk dasar dari hiasan yang akan menjadi pola berulang dalam suatu karya seni. Karya ini bisa dalam bentuk tenunan, tulisan pada kain (batik), songket, ukiran, atau pahatan pada kayu/batu. Ragam hias dapat distilasi (stilir) sehingga bentuknya bervariasi. Ragam hias juga dapat diartikan sebagai suatu pola atau corak hiasan yang bertujuan sebagai bentuk ungkapan ekspresi jiwa manusia terhadap keindahan atau pemenuhan kebutuhan lain yang bersifat budaya, salah satunya adalah ragam hias yang terdapat pada daerah Kalimantan Utara.

Ragam hias pada daerah Kalimantan Utara biasanya menunjukkan keteraturan dengan menggunakan motif abstrak dan geometris. Ragam hias pada daerah Kalimantan Utara banyak mengandung makna nilai kehidupan. Kalimantan Utara dikenal karena kain tenunannya. Tetapi, tradisi batik baru-baru ini dikembangkan oleh pengrajin setempat. Rancangan yang ada diadaptasi dari hiasan dan tradisi budaya suku Dayak. Motif-motif ini menggambarkan pelajaran hidup, nilai falsafah, dan kearifan lokal yang ada.

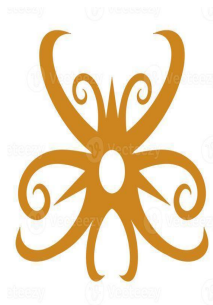
BENTUK	PENJELASAN MAKNA
 <i>Motif Batik Bunga Raye</i> Sumber : https://www.iwarebatik.org/	Motif Bunga Raye melambangkan kesatuan antara suku Dayak Tidung dengan suku Bulungan, sehingga bermakna persatuan di balik perbedaan. Motif ini juga menggambarkan harapan akan keselamatan dan kesembuhan dari segala penyakit.
 <i>Motif Batik Bultiya</i> Sumber : https://www.iwarebatik.org/	Kata “Bultiya” merupakan singkatan nama tiga suku besar di Kalimantan Utara, yakni suku Bulungan, Tidung, dan Dayak. Motif ini diciptakan oleh Ridwansyah, seorang pengrajin batik dari Kabupaten Bulungan. Beliau menciptakan motif ini untuk menghargai dan membantu memperkuat hubungan serasi antar suku di Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara.
 <i>Motif Batik Dayak Taghol</i> Sumber : https://www.iwarebatik.org/	Motif Dayak Taghol merupakan pola khas berupa empat garis lengkung dan titik-titik. Motif ini melambangkan perisai, yang merupakan simbol daya tahan dan keutuhan di masyarakat.
 <i>Motif Batik Bekantan Pakis</i> Sumber : https://www.iwarebatik.org/	Motif ini menggambarkan Pakis Haji (<i>Polystichum Setiferum</i>), tanaman pakis asli di Kalimantan Utara, dan Bekantan, monyet Kalimantan langka yang berhidung besar. Tanaman pakis melambangkan umur panjang dan keabadian. Bekantan digambarkan sebagai usaha membantu pelestariannya.

Deksripsi Motif Dayak Taghol



Gambar 3. Motif Batik Dayak Taghol
Sumber : <https://www.iwarebatik.org/>

Dayak Taghol merupakan salah satu motif batik khas yang berasal dari Kalimantan Utara. Motif ini memiliki arti perisai, yang merupakan simbol daya tahan dan keutuhan masyarakat, mengingat daerah Kalimantan Utara ini diisi oleh beberapa suku seperti Bulungan, Tidung, dan Dayak. Kata Dayak diambil berdasarkan informasi bahwa suku Dayak adalah suku terbesar dan tertua yang ada di pulau Kalimantan. Sedangkan kata taghol sendiri berasal dari kata *tagol* yang berarti tanah rendah. Tanah rendah memiliki arti hamparan luas dengan tingkat ketinggian yang di ukur dari permukaan laut yang relatif rendah (sampai dengan 200 mdpl). Motif batik Dayak Taghol ini berupa empat garis lengkung yang saling membelakangi dengan titik di tengahnya.



Gambar 4. Pola Batik Dayak Taghol
Sumber : www.pinterest.com

Warna yang digunakan pada motif batik Dayak Taghol ini adalah gabungan dari warna hitam, merah, dan putih sebagai dasar kain. Warna hitam memiliki arti kembali ke alam kematian, warna merah dengan arti keberanian, sedangkan warna putih sendiri memiliki arti bersih suci atau kembali lahir. Namun, batik dengan motif Dayak Taghol ini tidak memiliki alasan khusus dalam penggunaan warna nya. Artinya, dalam proses penggunaan motif ini diperbolehkan dengan mengubah warna dan bentuknya tanpa menghilangkan maknanya.

Konsep Umum Desain Bangunan

Gedung Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan Kalimantan Utara merupakan bangunan yang dikelola di bawah Pemerintah Kalimantan Utara. Gedung ini merupakan gedung pemerintahan yang masih dalam tahap pembangunan sehingga ada beberapa ruangan yang belum mengimplementasikan rancangan interior. Gedung ini berlokasi di Jl. Poros Bangunan – Malinau, Kel. Jelarai Selor Kec. Tanjung Selor, Kabupaten Bulungan, Kalimantan Utara 77212. Perancangan Gedung BPKP ini menerapkan salah satu unsur kebudayaan daerah nya, yaitu dengan menggunakan unsur batik Dayak Taghol sebagai bentuk identitas daerah Kalimantan Utara.

Motif batik Dayak Taghol diterapkan pada area lobby sebagai *wall treatment*. Hal ini didasari pada fungsi utama area lobby sebagai ruang yang memiliki aktivitas yang padat dan sebagai sirkulasi ruang pertama yang dapat memberi kesan bagi tamu. Berdasarkan penjelasan inilah, motif batik Dayak Taghol digunakan dengan tujuan sebagai bentuk pengenalan identitas dan pelestarian terhadap budaya lokal dari Kalimantan Utara.

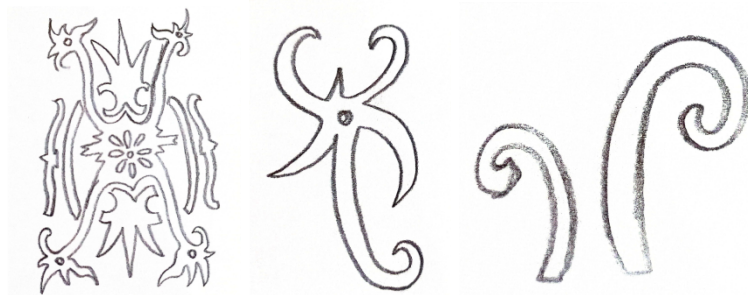
Implementasi Ornamen Motif Dayak Taghol pada Area Lobby

Motif batik Dayak Taghol diterapkan sebagai *wall treatment* pada area lobby Gedung Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kalimantan Utara dengan tujuan sebagai *focal point* atau titik fokus pada suatu ruangan.

Penggunaan warna pada motif batik Dayak Taghol yang diterapkan di *wall treatment* ini disesuaikan dengan konsep ruangan yaitu tradisional kontemporer. Kontemporer sendiri mencakup warna netral yang dipadukan dengan nada kayu hangat yang tak lekang oleh zaman.

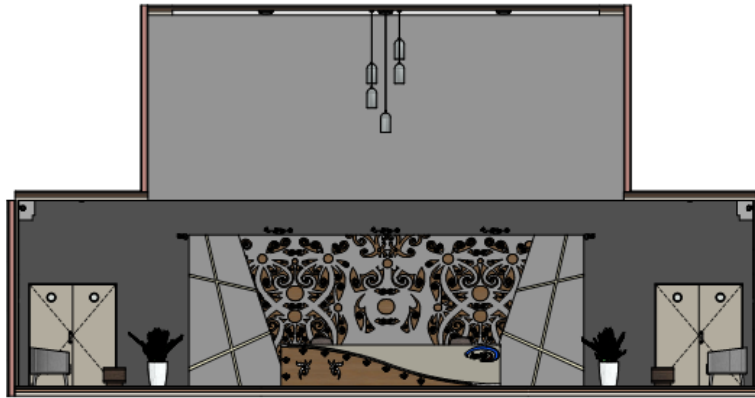


Gambar 5. Pallette Warna Coklat
Sumber : www.pinterest.com



Gambar 6. Ragam Pola Batik Dayak Taghol
Sumber : Data Pribadi

Pengaplikasian motif batik Dayak Taghol pada *wall treatment* ini menggunakan teknik laser *cutting*. Laser *cutting* adalah sebuah proses dari pemotongan dan pembentukan material atau bahan tertentu menggunakan sinar laser. Proses penggunaan laser *cutting* pada material kayu memiliki keuntungan tersendiri yaitu proses pemotongan yang cepat dalam pola yang rumit sekali pun, namun tetap menghasilkan desain yang rapi dan presisi.



Gambar 7. Tampak Depan Area Lobby
Sumber : Data Pribadi

Pada area lobby bagian depan, penerapan motif batik Dayak Taghol diterapkan sebagai wall treatment di area resepsionis. Penempatan pada area resepsionis ini digunakan sebagai tanda utama sebuah lobby. Pola dari motif Dayak Taghol juga diterapkan pada bagian depan meja resepsionis sebagai aksent dengan nuansa warna yang sama yaitu perpaduan antara coklat dan abu-abu.



Gambar 8. Tampak Samping Area Lobby
Sumber : Data Pribadi

Pada area lobby bagian samping kanan dan samping kiri menggunakan motif dan pola yang sama dengan penempatan yang berbeda. Area samping lobby difungsikan sebagai tempat tunggu bagi tamu yang datang. Penambahan aksent *wall treatment* sebagai latar dari area tunggu ini ditujukan agar tercipta keseimbangan dari unsur budaya yang digunakan dalam ruangan.



*Gambar 9. Perspektif Ruangan Lobby
Sumber : Data Pribadi*

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan motif batik Dayak Taghol pada Perancangan Desain Interior Gedung Badan Pengawasan dan Keuangan di Kalimantan Utara pada area lobby sebagai *wall treatment* ini memberikan kesan estetis namun tetap bernada budaya lokal yang mampu membantu proses pengenalan dan pelestarian terhadap budaya itu sendiri. Motif Dayak Taghol dipilih sebagai salah satu motif yang mewakili daerah Kalimantan Utara dengan arti perisai yang mencerminkan daya tahan dan keutuhan masyarakat di dalamnya.

Berdasarkan teori semiotika, penerapan batik sebagai ikon negara Indonesia menjadi salah satu tujuan dalam perancangan gedung Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan. Beragamnya motif batik di negara Indonesia membuat setiap daerah mempunyai identitasnya masing-masing. Daerah Kalimantan Utara menjadi salah satu daerah yang memiliki motif batik yang khas sebagai identitas daerahnya. Hal ini tentu dapat menjadi sebuah konsep dalam perancangan interior pada gedung Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan di Kalimantan Utara yang bertujuan sebagai pembeda desain antar gedung BPKP di setiap daerah. Motif batik Dayak Taghol sebagai tanda ini diterapkan pada area lobby yang bertujuan

memberikan sebuah petunjuk (indeks) atau ciri dari sebuah ruangan yang menjadi pembeda antar ruang.

Daftar Pustaka

Jurnal

A.A. Ista R, I Wayan M (2021). *Kajian Semiotika Elemen Estetik Pada Desain Interior Strabucks Dewata di Seminyak Kuta Bali Berdasarkan Teori C.S. Pierce*. Retrieved from Jurnal Ilmiah Desain dan Konstruksi Vol. 20 No. 1 Juni 2021.

Agus D.P, Kiki P.A, Safira D (2020). *Penerapan Elemen Estetik Sebagai Identitas Budaya Lokal Pada Elemen Interior Terminal Penumpang BIJB Kertajati*. Retrieved from Wawa Cipta Ruang.

Ayu S, Aldila Y (2024). *Studi Transformasi Bentuk pada Desain Furniture Berbasis Budaya Lokal Suku Dayak Sebagai Wujud Pelestarian Kebudayaan*. Retrieved from Lintas Ruang.

Dasrizal, Suprial H (2020). *Kearifan Lokal Pada Arsitektur Kantor Bupati Padang Lawas*. Retrieved from JUITECH

Doni F, Adli N (2020). *Kajian Semiotika Ornamen Dan Ragam Hias Austronesia Pada Arsitektur Tradisional Nusantara*. Retrieved from Purbawidya.

Martino D. N, Mahdi N (2023). *Ruang Kreatif sebagai Media Interaksi dan Ekspresi untuk Mendukung Pelestarian Budaya dan Pemberdayaan Ekonomi Kreatif di Kelurahan Gunungketur Pakualaman Yogyakarta*. Retrieved from Lintas Ruang.

Mira Z. S, Deddy W, Bagus H (2014). *Kajian Penerapan Konsep Kearifan Lokal Pada Perancangan Arsitektur Balaikota Bandung*. Retrieved from Jurnal Itenas Rekarupa.

MR Rianti (2021). *Kearifan Lokal pada Interior dan Arsitektur Kantor Pemerintahan sebagai Identitas Daerah*. Retrieved from Institutional Repository Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

M. Zholla F, Wafirul A (2021). *Kajian Kearifan Lokal Pada Bangunan Kantor Pemerintahan Balaikota Depok*. Retrieved from Purwarupa Jurnal Arsitektur.

Putra, Irawansyah (2016). *Pola Ragam Hias Ghumah Baghi di Desa Gunung Agung Pauh Kecamatan Dempo Utara Kota Pagaralam*. Retrieved from eprint UIN Raden Fatah Palembang.

Raya N, Siti B (2022). *Hasil Produk Semiotika*. Retrieved from Sanggitarupa.

Saputra, W. E., Cheris, R., & Ravelino, P. (2022). Vernacular Architecture Implementation On Shopping Center Buildings Design In The City Of Pekanbaru. *New Design Ideas*, 76-86.

Halaman web

10 Objek Budaya Dalam UU Pemajuan Kebudayaan. Retrieved from *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*. (<https://www.kemdikbud.go.id/>)

Ahmad Shofiyuddin (2021). Batik, Ikon Budaya Indonesia. Retrieved from *Limadetik*. (<https://news.limadetik.com/>)

Hadi Nugroho (2020). Pengertian Motif Batik dan Filosofinya. Retrieved from *Kementerian Peindustrian Republik Indonesia*. (<https://bbkb.kemenperin.go.id/>)

Jelajah Batik di Kalimantan Utara. Retrieved from *iWareBatik*. (<https://www.iwarebatik.org/>)

Motif Dayak Kalimantan. Retrieved from Pinterest. (<https://pin.it/Kdfhath6w>)

Tugas, Fungsi, dan Wewenang BPKP. Retrieved from Situs resmi BPKP. (<https://www.bpkp.go.id/>)

Vanya K, Serafica G (2021). Upaya untuk Melestarikan Batik Nusantara agar Bersaing di Era Globalisasi Retrieved from *Kompas*. (<https://www.kompas.com/>)